

SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA

(Penelitian Tindakan Kelas Di TK PGRI Celep I Sragen Tahun Ajaran
2009/2010)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun oleh :

NUR DYAH SUSANTI
A 520 085 026

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa emas perkembangan anak (*golden age*). Dalam masa *golden age* bila anak mendapatkan stimulus yang tepat maka optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya akan mudah tercapai. “ Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah ” (PP No. 27 tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap (perilaku), ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di sekolah dasar. Anak usia dini (AUD) adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju ke tingkat yang lebih sempurna. AUD adalah individu yang berada dalam rentang usia kanak-kanak yang belum siap memasuki usia wajib belajar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal,

non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Untuk melaksanakan tugas utamanya sebagai lembaga pendidikan prasekolah, program pendidikan di TK harus berproses lebih maju dan tanggap dalam memberi bekal dan memaksimalkan potensi anak sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Dunia pendidikan kita saat ini terlalu menonjolkan kognisi tetapi kurang dalam perkembangan emosi dan moral. Sebagian menilai pendidikan kita terkesan mekanistik, *full* hafalan sehingga mematikan kreativitas siswa. Pembelajaran hanya ditekankan pada upaya untuk mengasah kecerdasan otak kiri saja sehingga otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas tidak berkembang. Kreativitas merupakan sebuah idiom asasi yang menandai keunggulan citra manusia dalam peradabanya. Namun kreativitas

manusia bukanlah sebuah produk instant. Perlu proses dan penempatan yang benar sedini mungkin. Kreativitas dapat diibaratkan sebagai fondasi. Fondasi itulah yang akan menentukan bangunan finalnya. Kalau fondasinya saja dangkal dan tidak kuat, tidak mungkin di atasnya berdiri bangunan bertingkat. Kreativitas anak juga demikian. Sebagai fondasi ia sangat membutuhkan penggarapan yang serius. Tetapi karena fondasi itu tidak tampak, banyak orang yang mengabaikannya. Menganggapnya sepele dan tidak penting.

Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, sering bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berfikir, senang akan hal-hal yang baru dan sebagainya. Proses pembelajaran untuk AUD harus memperhatikan karakteristiknya yang khas yang tidak dapat diperlakukan seperti anak yang sudah memasuki rentang usia sekolah. Pembelajaran untuk AUD harus dirancang dalam rangka memfasilitasi terjadinya pertumbuhan fisik dan perkembangan non fisik secara seimbang. Konsep pembelajaran untuk AUD tidak bisa disamakan dengan konsep pembelajaran pada anak usia sekolah lainnya, yang hanya bersifat skolastik atau akademik, tetapi lebih menekankan suasana bermain yang mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Sehingga dengan kreativitas, anak dapat dibekali cara untuk berfikir secara rasional.

Pemerhati dan pelaku pendidikan telah mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum kita dengan menawarkan (dan melaksanakan)

berbagai solusi. Salah satunya pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter sangat baik apabila telah dimulai sejak dini Pendidikan karakter pada usia ini sangat membutuhkan contoh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui cara-cara yang sesuai DAP, seperti bermain, bercerita dan pengalaman nyata.

Masalah sesungguhnya yang terjadi di TK PGRI Celep I Sragen khususnya di kelas B adalah rendahnya kreativitas anak. Hal ini ditandai dengan adanya keluhan dari anak-anak ketika diminta menggambar sesuai tema, hasil menggambar anak kurang bervariasi, anak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika menuangkan ide orisinalnya dalam menggambar. Masalah seperti itu timbul disebabkan oleh guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam menstimulasi otak anak agar tumbuh potensi kreatifnya.

Berbagai cara yang bisa kita lakukan untuk mengasah kemampuan otak, mengembangkan pemikiran anak didik sehingga tercipta anak didik yang memiliki kreativitas. Salah satunya adalah melalui bercerita. Cerita akan memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif anak-anak. Menurut Devi (2007: 71) “ mendongeng atau bercerita memicu kekuatan berfikir yang super, yang melepaskan per-per imajinasi seorang jenius ”. Cerita merupakan medium yang sangat baik. Melalui cerita berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu kreativitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah pendidikan kita yang dinilai terlalu menonjolkan kognisi, tetapi kurang dalam pengembangan emosi dan moral, sehingga belum maksimal dalam mengasah daya kreativitas anak.
2. Masalah konsep pendidikan anak usia dini yang kurang tepat bila disamakan dengan konsep pembelajaran pada anak usia sekolah lainnya.
3. Kreativitas anak rendah disebabkan guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam menstimulasi otak anak.
4. Masih banyak guru yang hanya menekankan pembelajaran untuk mengasah kecerdasan otak kiri saja sehingga otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas tidak berkembang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui kegiatan bercerita tanpa alat peraga dan pengaruhnya untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada kreativitas anak pada rentang anak usia dini di TK PGRI Celep I Sragen terutama tentang imajinasi dan pemikiran divergen anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah bercerita dapat meningkatkan kreatifitas anak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bercerita dan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bercerita dalam meningkatkan kreativitas anak di TK PGRI Celep I Sragen.

F. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran anak usia dini, terutama terhadap peningkatan kreatifitas anak. Melalui kegiatan bercerita serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada salah satu penggunaan metode mengajar di TK.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan pada guru tentang alternatif dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK.
- c. Mengoptimalkan perkembangan anak dalam hal kreativitas, agar anak siap menghadapi tantangan globalisasi.
- d. Bahan pertimbangan pembanding, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.